
**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Noviana

Email: noviananoviana160@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja, *Size*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari perbandingan total laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat dilihat dari modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan penentuan jumlah dana yang dibutuhkan dan bagaimana cara penggunaannya. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin efisien sehingga akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Selain modal kerja, ukuran perusahaan juga merupakan indikator untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya memiliki total aset yang besar. Total aset yang besar berarti harta yang dimiliki semakin besar maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang stabil, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin likuid sebuah perusahaan maka semakin mampu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan dapat membuktikan perusahaan berjalan dengan semestinya. Ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya.

Leverage juga merupakan faktor yang perlu dikelola dalam memperoleh laba. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya dalam rangka meningkatkan keuntungan. Semakin banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan harus membayar utang.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri penting untuk menganalisis keberlangsungan usaha dengan menilai prestasi dan kondisi keuangan dengan rasio yang digunakan sebagai alat ukurnya. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan”. Di mana semakin tinggi ROA berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan tersebut. Oleh karena

itu, dengan adanya faktor profitabilitas diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya. Menurut Harmono (2017: 110): Apabila kinerja manajemen yang diukur menggunakan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya, demikian juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam pendanaan perusahaan melalui utang.

Menurut Fahmi (2016: 58): Investor yang potensial akan menganalisis kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang baik investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya. Ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pengelolaan modal kerja juga perlu dilakukan sebab berkaitan dengan pengelolaan aktivitas operasi untuk menghasilkan laba.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan aktivitas jangka pendek. Menurut Fahmi (2016: 100): Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membutuhkan dana operasional untuk mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan dalam membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lainnya yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari.

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menilai efektivitas modal kerja yang dipakai perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 182): Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio perputaran modal kerja yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Dengan demikian semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut menggunakan modal kerja dengan efektif, yaitu digunakan untuk usaha sehingga perputaran semakin tinggi.

Manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik menggunakan modal kerja yang sudah ditanamkan untuk memberikan keefektifan operasional perusahaan sehingga meningkatkan *output* perusahaan dan laba. Dengan demikian perputaran modal kerja yang semakin tinggi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian Kostini dan Marliasari (2017) serta penelitian Mehta (2017) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis pertama yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah.

H₁: Perputaran Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga bisa menjadi salah satu faktor penentu dalam menghasilkan laba sebab perusahaan besar cenderung mempunyai total aset yang besar untuk melaksanakan proses produksinya. Menurut Sunarto dan Budi (2009: 89): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar”. Semakin tinggi aset dalam sebuah perusahaan maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan besar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat menghasilkan barang produksi dengan biaya yang lebih rendah karena dapat memproduksi dalam skala ekonomis.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah bagi perusahaan untuk memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan penjualan. Dengan demikian perusahaan akan semakin berkembang dan laba yang dihasilkan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif bagi profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sunarto dan Budi (2009) serta penelitian Abor (2005) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis kedua yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan terkait dengan profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek di mana semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban jangka pendek maka semakin tinggi

kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2017: 284): “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”. Perusahaan dikatakan likuid apabila dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan yang tidak likuid tentunya akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, sehingga menghambat aktivitas operasi. Menurut Harjito dan Martono (2013: 55): Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Menurut Harjito dan Martono (2013: 55): “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar (*current ratio*) dengan utang lancar (*current liabilities*)”. Semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan. Karena dengan tingginya tingkat likuiditas sebuah perusahaan, peluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok lebih besar sehingga lebih berpeluang meraih laba. Dengan demikian likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Putra dan Wiagustini (2013) serta penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis ketiga yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengelolaan utang bagi perusahaan sangatlah penting karena jika utang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. *Leverage* adalah sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Sudana (2011: 20): “Rasio *leverage* mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”. Penggunaan utang yang tinggi dalam sebuah perusahaan berakibat buruk, karena semakin tinggi utang akan mengakibatkan semakin tinggi risiko, karena utang akan membawa biaya tetap yang harus dibayar. Menurut Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Pendanaan dengan utang yang tinggi menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi juga. Hal ini akan mempersulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang dengan aset yang dimilikinya. *Leverage* dapat diukur dengan *debt ratio*. Menurut Fahmi (2016: 72): “*Debt ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”. Semakin tinggi hasil *debt ratio* maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 5):

“Kebijakan struktur modal melibatkan perbandingan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian, yaitu menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan menggunakan banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Oleh sebab itu, struktur modal yang optimal harus berada pada tingkat keseimbangan antara risiko dan pengembalian”.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45):

“*Trade-off* dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga dapat menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan”.

Model *Trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *Trade-off* dari keuntungan pajak menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan utang. Dasar *Trade-off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat utang lebih besar, maka penggunaan utang masih diperbolehkan jika pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka penambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Perusahaan yang memiliki utang yang besar akan membayar bunga yang besar, dikuatirkan dapat melampaui titik keseimbangan antara manfaat pajak dan malah menimbulkan biaya kebangkrutan bagi perusahaan. Menurut Harmono (2017: 157): “Perusahaan yang memiliki *leverage* kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih besar dibandingkan perusahaan yang *unleverage*”. Maka dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sheikh dan Wang (2013) serta penelitian

Salim dan Yadav (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka hipotesis keempat yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah.

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2014 dan memiliki data variabel yang lengkap. Terdapat 33 perusahaan sampel yang dipilih dari 42 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	165	-14,9151	1345,2178	14,221885	105,3546061
UP	165	25,2954	32,2010	28,577675	1,6016553
LK	165	,5139	10,2542	2,796734	1,9439240
LV	165	,0662	1,2486	,419574	,1978707
PO	165	-,2223	,9210	,095126	,1354568
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berikut ringkasan hasil pengujian analisis pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Coefficients^a

Model	B	t	R	Adjusted R Square	F
1 (Constant)	-,524	-6,355			
PMK	,008	4,025*			
UK	,020	7,557*	,770 ^a	,579	41,938
LK	,015	4,873*			
LV	-,146	-5,005*			

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2019

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,524 + 0,008 X_1 + 0,020 X_2 + 0,015 X_3 - 0,146 X_4 + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 2 memiliki R sebesar 0,770 menunjukkan hubungan antar variabel dependen yaitu profitabilitas dengan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* bernilai sebesar 0,579 atau 57,9 persen yang berarti kemampuan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* dalam

memberikan penjelasan mengenai variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 57,9 persen.

c. Uji F

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 41,938 lebih besar dari F_{tabel} . Artinya model regresi layak untuk dijadikan penelitian. Apabila model regresi layak maka bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,025 lebih besar dari t_{tabel} . Artinya jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat pula perputaran profitabilitasnya, semakin tinggi perputaran modal kerja berarti perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, sehingga modal kerja perusahaan makin efisien, yaitu digunakan untuk mendukung kelangsungan usaha sehingga dapat meningkatkan *output* dan laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kostini dan Marliasari (2017) serta penelitian Mehta (2017) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,557 lebih besar dari t_{tabel} . Artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat menghasilkan barang produksi dengan biaya yang lebih rendah karena dapat memproduksi dalam

skala yang ekonomis. Hal ini disebabkan perusahaan mempunyai mesin dan peralatan yang memadai sehingga semakin mudah bagi perusahaan untuk memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) serta penelitian Abor (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,873 lebih besar dari t_{tabel} . Artinya jika likuiditas meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi likuiditas akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak luar, seperti lembaga keuangan dan pemasok sehingga lebih mudah bekerjasama dengan perusahaan. Biasanya perusahaan lebih mudah mendapat potongan harga dari pemasok sehingga membuat biaya bahan baku lebih kecil dan bahan baku akan lebih mudah didapat membuat produksi terus berjalan dengan lancar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) serta penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_4) yang diajukan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,005 lebih kecil dari t_{tabel} . Artinya jika *leverage* meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Semakin tinggi komposisi utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan maka, pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi dan terjadi pengurangan pada tingkat profitabilitas maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan aset yang dimilikinya. Penggunaan atau penambahan kewajiban yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya risiko

kebangkrutan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2013) serta penelitian Salim dan Yadav (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya jika perputaran modal kerja makin cepat, ukuran perusahaan semakin besar, likuiditas yang tinggi dan pengelolaan utang yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk memperluas objek penelitian atau memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Joshua. 2005. "The Effect of Capital Structure on Profitability An Empirical Analysis of Listed firms In Ghana". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 6, No. 5.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. 2001. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan: Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Analisis*. Jakarta: Garasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kostini, Nenden dan Fenna Marliasari. 2017. "The Impact of Working Capital Management Toward Profitability on Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchang". *Review Of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 6, No. 2.
- Mehta, Monica Singhania Piyush. 2017. "Working Capital Management and Firms' Profitability: Evidence from Emerging Asian Countries". *South Asian Journal of Business Studies*, Vol. 6, No. 1.

-
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2.
- Putra, Y. Yudha Dharma dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. "Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI". *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 1, Nomor 2.
- Salim, Mahfuzah., dan Raj Yadav. 2012. "Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies". *International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science*, Vol. 65.
- Sheikh, Nadeem Ahmed., dan Zongjun Wang. 2013. "The Impact of Capital Structure on Performance An Empirical Study of Non-financial Listed firms in Pakistan". *International Journal of Commerce and Management*, vol. 23, no. 4.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Tema Telaak Manajemen Marlien*, Vol. 6, Edisi. 1.

